

The Effect Of Liquidity, Leverage, And Market Risk On The Financial Performance Of IDX-Listed LQ45 Companies In 2019-2021

Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Risiko Pasar Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2019-2021

Rizki Faqhurrudin Arrozy^{1*}, Sri Sudarsi²

Universitas Stikubank Semarang^{1,2}

rizkifaqhurrudinarrozy@mhs.unisbank.ac.id¹, srisudarsi@edu.unisbank.ac.id²

*Corresponding Author

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the effect of liquidity, leverage and market risk on financial performance. The object of the study was conducted on the Indonesia Stock Exchange using a sample analysis of the LQ45 company. Sampling in this study used the purposive sampling method or using specified criteria. The research sample was 34 companies from 2019-2021. This study used descriptive analysis methods and regression analysis. The results showed that liquidity has a positive and significant effect on the company's financial performance. Meanwhile, leverage and market risk have a negative and significant effect on the company's financial performance.

Keywords : Liquidity, Leverage, Market Risk, and Financial Performance

ABSTRAK

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh likuiditas, *leverage* dan risiko pasar terhadap kinerja keuangan. Objek dalam penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan sampel analisis perusahaan LQ45. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* atau menggunakan kriteria yang ditentukan. Sampel penelitian sebanyak 34 perusahaan dari tahun 2019-2021. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dan analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan *leverage* dan risiko pasar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kata Kunci : Likuiditas, *Leverage*, Risiko Pasar, dan Kinerja Keuangan

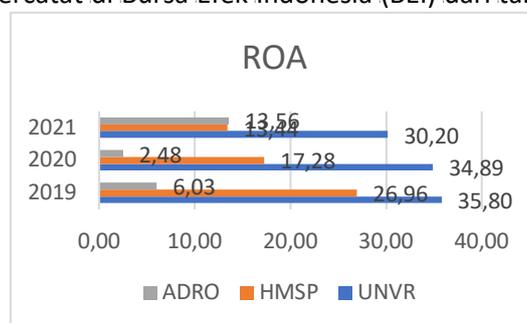
1. Pendahuluan

Era digitalisasi saat ini, memberikan tantangan besar terhadap performa perusahaan dalam negeri untuk saling bersaing. Persaingan bisnis ini menuntut manajemen perusahaan untuk bisa membuat strategi bagaimana bisa tetap menduduki posisi terbaik. Di era digitalisasi, perusahaan domestik tidak hanya bersaing dengan perusahaan dilingku dalam negeri namun ada tantangan baru yang masuk akibat dampak digitalisasi. Pada saat ini perusahaan asing mulai masuk dan melebarkan sayapnya di dalam negeri, dengan bekal kemajuan penerapan digitalisasi yang diterapkan oleh perusahaan asing memaksa perusahaan dalam negeri mengalami kemunduran yang sangat signifikan. Seiring perubahan teknologi yang sangat cepat perusahaan yang mampu mengikuti jaman akan mampu bertahan. Hal itulah yang mendorong untuk setiap perusahaan harus bisa mengatur strategi dalam mempertahankan eksistensi mereka di dunia bisnis. Salah satu contoh persaingan bisnis perusahaan domestik adalah perusahaan yang tergabung dalam LQ45.

Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan indikator penting keberhasilannya di masa depan. Menganalisis rasio keuangan perusahaan merupakan salah satu cara untuk menentukan sehat atau tidaknya perusahaan tersebut ini disebut kinerja keuangan (Ade Irma, 2019).

Peningkatan kinerja keuangan sangat diperlukan untuk melihat baik atau tidaknya suatu perusahaan. Kinerja keuangan yang baik bisa dilihat dari kemampuannya dalam memperoleh profitabilitas yang tinggi, ketika tingkat profitabilitas tinggi maka memudahkan dalam imenarik calon investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan. Banyak faktor yang menyebabkan penurunan atau peningkatan kinerja keuangan perusahaan diantaranya perubahan likuiditas, *leverage*, dan risiko pasar.

Investor dapat mengevaluasi pengelolaan keuangan perusahaan yang optimal dengan mengevaluasi kinerja keuangannya. Berikut informasi mengenai nilai rasio ROA tiga perusahaan LQ45 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2017 hingga 2021.



Gambar 1. Grafik Pergerakan ROA Beberapa Perusahaan yang Terdaftar dalam LQ45 Tahun 2019-2021

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan LQ45 2019-2021

Pada Gambar 1 menampilkan nilai ROA tiga perusahaan LQ45 yaitu Unilever Indonesia Tbk (UNVR), HM Sampoerna Tbk (HMSP), Adaro Energy Tbk (ADRO) tahun 2019-2021. Beberapa sampel perusahaan diukur berdasarkan nilai ROA perusahaan selama tiga tahun terakhir.

Grafik tersebut menunjukkan adanya kenaikan dan penurunan nilai ROA perusahaan. Perusahaan Unilever Indonesia Tbk terlihat dalam grafik pada tahun 2019 sampai 2021 Unilever Indonesia Tbk mengalami penurunan nilai ROA yang cukup signifikan yaitu 2019 diangka 35,80%, 2020 mengalami penurunan menjadi 34,89%, dan tahun 2021 mengalami penurunan kembali menjadi 30,20%.

Perusahaan HM Sampoerna Tbk terlihat dalam grafik mengalami penurunan nilai ROA yang cukup signifikan. Pada tahun 2019 nilai ROA sebesar 26,96%, pada tahun 2020 terjadi ipenurunan yang sangat tajam diangka 17,28% dan 2021 diangka 13,44%. Perusahaan Adaro Energy Tbk terlihat dalam grafik mengalami penurunan nilai ROA mulai tahun 2019 diangka 6,03% dan terjadi penurunan yang cukup tajam pada tahun 2020 diangka 2,28%. Namun Adaro Energy Tbk pada tahun 2021 mengalami peningkatan nilai ROA yang sangat signifikan sebesar 13,56%.

Ketiga perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang cukup konsisten mempertahankan kinerja keuangannya meskipun mengalami penurunan nilai ROA disetiap tahunnya namun masi sehingga mengindikasikan bahwa ketiga perusahaan tersebut bersaing cukup ketat untuk bertahan dalam jangka waktu yang lama.

Likuiditas merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan. Rasio keuangan yang disebut likuiditas menggambarkan hubungan antara kewajiban lancar iperusahaan dengan ikas dan aktiva lancar (Brigham dan Houston, 2014).

Salah satu indikator kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya adalah rasio likuiditas. Rasio lancar digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur rasio likuiditas (CR).

Penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu, 2019), (Isbanah & Selviana, 2020), (Diana & Osesoga, 2020), (Laksmi et al., 2020), (Mardaningsih et al., 2021), (Pertiwi & W, 2022)

menyatakan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Berbeda dengan penelitian (Fauzi & Puspitasari, 2021), (Irsad et al., 2022), (Yuanasti & Ethika, 2022), (Wulandari & Sari, 2022), (Septiano & Mulyadi, 2023) menyatakan ilikuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Sedangkan penelitian (Gunawan & Sudarsi, 2022), (Aryaningsih et al., 2022) menyatakan ilikuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

Leverage adalah rasio keuangan yang mengukur berapa banyak hutang yang digunakan perusahaan untuk membiayai operasinya relatif terhadap modalnya sendiri (Kasmir, 2016). Penelitian ini menggunakan *debt equity ratio* (DER) untuk mengukur *leverage*. Penelitian yang dilakukan oleh (Pertiwi & W, 2022) menyatakan *leverage* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berbeda dengan penelitian (Ade Irma, 2019), (Laksmi et al., 2020), (Mardaningsih et al., 2021), (Istan, 2021), (Hasti et al., 2022), (Yuanasti & Ethika, 2022), (Gemilang & Wiyono, 2022) menyatakan *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian (Erawati & Wahyuni, 2019), (Isbanah & Selviana, 2020), (Utami et al., 2022) menyatakan *leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Suatu kondisi yang dialami perusahaan sebagai akibat dari perubahan kondisi pasar dan keadaan di luar kendalinya dikenal sebagai risiko pasar atau risiko sistematis (Fahmi, 2014). Risiko sistematis atau risiko pasar dapat berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Risiko pasar diukur dengan menggunakan pasar Beta (β) dalam penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh (Alghifari, 2014) menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi secara signifikan dan negatif oleh risiko sistematis/risiko pasar. sedangkan (Ikhsan & Budi Santoso, 2019) menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan tidak dipengaruhi secara signifikan oleh risiko sistematis atau risiko pasar.

Berdasarkan uraian sebelumnya, terlihat bahwa pengaruh risiko pasar, likuiditas, dan leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan telah dipelajari dengan cara yang berbeda (research igaps). Oleh karena itu, penulis ingin melakukan penelitian tambahan di bidang ini "Pengaruh Likuiditas, *Leverage* dan Risiko Pasar Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2019 – 2021".

Kinerja Keuangan

Analisis kinerja keuangan perusahaan disebut "kinerja keuangan". Ini melihat seberapa jauh perusahaan telah mengikuti pedoman manajemen keuangan yang tepat (Fahmi, 2018). Kapasitasnya untuk menghasilkan keuntungan besar menunjukkan kinerja keuangan yang solid. Return On Assets (ROA) merupakan ukuran kinerja keuangan yang menjadi variabel dependen penelitian. Rasio keuangan yang disebut Return On Assets (ROA) digunakan untuk menentukan kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari asetnya. Rumus dapat digunakan untuk menentukan Return On Assets (ROA) (Kasmir, 2016) :

$$ROA = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Asset}}$$

Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mendanai operasional perusahaan dan melunasi kewajiban jangka pendeknya (Hermanto & Fitriati, 2022). Artinya, suatu perusahaan dianggap likuid jika mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu, sedangkan perusahaan yang tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu dianggap tidak likuid.

Current ratio (CR) adalah fokus dari penelitian ini dan pengukuran likuiditas perusahaan yang banyak digunakan. Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek

dengan aktiva lancarnya ditunjukkan dengan rasio lancar i(CR). Rumus untuk menghitung rasio lancar (CR) (Brigham & Houston, 2014) :

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Leverage

Leverage adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menjamin semua hutangnya dengan semua modalnya (Hardiyanti et al., 2022). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio leverage yang digunakan dalam penelitian ini. Rasio ini menunjukkan seberapa banyak pembiayaan hutang digunakan dibandingkan dengan pembiayaan ekuitas pembiayaan utang untuk bisnis berpotensi memangkas biaya karena lebih murah dari pada pendanaan ekuitas. *Debt to Equity Ratio* (DER) diukur dengan rumus (Kasmir, 2018) :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

Risiko Pasar

Suatu kondisi yang dialami perusahaan sebagai akibat dari perubahan kondisi pasar dan keadaan di mana perusahaan tidak memiliki kendali disebut sebagai risiko pasar, risiko sistematis, atau risiko isistematis (Fahmi, 2014). Risiko sistematis berpotensi untuk mempengaruhi kinerja perusahaan. Untuk mengukur risiko pasar atau risiko sistematis (*systematic risk*) digunakan Beta (β) pasar, yaitu ukuran untuk mengetahui tingkat risiko suatu investasi.

Beta (β) dapat diukur dengan rumus (www.pefindo.com) :

1. Menghitung tingkat return dari setiap perusahaan dan indeks pasar. Rumus :

$$Rit = \frac{Pit - Pit - 1}{Pit}$$

Dimana:

Rit = return saham i atau indeks pasar pada periode t.

Pit = harga saham i atau indeks pasar pada periode t.

Pit-1= harga saham i atau indeks pasar pada periode t-1.

2. Melakukan regresi antara return harga saham dan return indeks pasar untuk periode tahun terakhir, sehingga mendapatkan nilai Raw Beta dengan rumus :

$$Ri = \alpha_i + \beta_i Rmt + eit$$

Dimana:

β_i = Raw Beta saham i.

Rit = return saham i pada periode t.

Rmt = return indeks pasar pada periode t.

α_i = konstanta

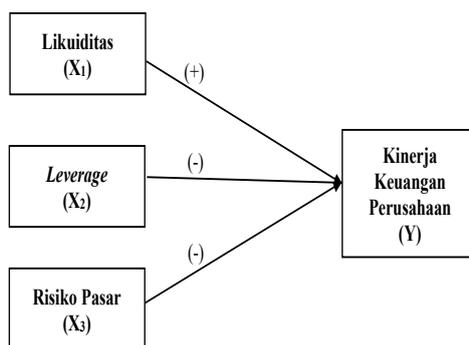
eit = residual regresi yang diharapkan bersifat *white noise* (rata-rata error adalah nol).

3. Melakukan perhitungan adjusted beta yang digunakan untuk menormalisasi raw beta sehingga sesuai idengan karakteristik beta saham yang baik, yaitu mendekati 1. Rumus :

$$\text{Adjusted Beta} = \frac{2}{3} \times (\text{Raw Beta}) + \frac{1}{3} \times 1$$

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian diatas kerangka piker model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

2. Metode Penelitian

Penelitian ini berfokus pada perusahaan-perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2019 dan 2021. Populasi penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di LQ45 BEI yang secara konsisten masuk antara tahun 2019 dan 2021. Data sekunder merupakan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini. Laporan tahunan perusahaan LQ45 yang telah diposting di Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini.

Sumber data penelitian diperoleh dengan mengunduh laporan keuangan tahunan perusahaan LQ45 di situs Bursa Efek Indonesia (BEI) (www.idx.co.id) dan masing-masing situs perusahaan. Situs web PEFINDO (www.pefindo.com) menyediakan sumber data beta. Metode dokumentasi berupa pengumpulan, pencatatan, dan analisis data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dari perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) kemudian menjadi metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini.

3. Hasil Dan Pembahasan

Uji Normalitas

Uji Zskewness dan Zkurtosis dapat digunakan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini normal atau tidak dengan menggunakan uji Normalitas. Variabel berdistribusi normal jika isignifikansinya kurang dari <1,96. Tabel berikut menampilkan hasil uji normalitas:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	84	.196	.263	.220	.520
Valid N (listwise)	84				

Sumber : Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 2 diketahui nilai skewness dan kurtosis dibawah 1,96 yaitu skewness dengan nilai 0,73 dan kurtosis dengan nilai 0,41 sehingga dapat dikatakan model regresi normal didistribusikan.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi mengidentifikasi adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak. Nilai tolerance dan nilai dapat digunakan untuk menentukan apakah model regresi ibersifat multikolinier *Variance*

Inflation Factor (VIF).

Tolerance perhatikan variabilitas variabel independen yang dipilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Karena $VIF = 1/toleransi$, nilai toleransi yang rendah dan nilai VIF yang tinggi menunjukkan kolinearitas yang tinggi. Nilai toleransi di atas 0,10 iatau sama dengan nilai VIF kurang dari 10 adalah nilai cutoff yang paling sering digunakan. Tabel berikut menampilkan hasil uji multikolinieritas :

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CR	.726	1.376
	DER	.720	1.388
	Beta	.990	1.010

Sumber : Data sekunder diolah, 2023

Hasil pengujian terlihat pada tabel 3 menunjukkan bahwa semua variabel tidak terjadi multikolinieritas karena nilai *tolerance* berada diatas 0,10 dan nilai VIF berada dibawah 10.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah model regresi memiliki autokorelasi, atau apakah variabel independen memiliki hubungan yang mempengaruhi variabel dependen. Tabel *Durbin Watson (DW)* berikut digunakan untuk pengujian :

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.651 ^a	.423	.402	3.46537	2.146

Sumber : Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel 4 diperoleh nilai d-W sebesar nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikasi $\alpha=5\%$, jumlah sampel sebanyak 84 dan 3 variabel independen ($k=3$). Dari hasil diatas menunjukkan bahwa, koefisien d-W (2,146) berada diantara du (1,7199) dan $4-du$ (2,2801). Model regresi $1,7199 < 2,146 < 2,2801$ atau $du < dw < 4-du$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah residual suatu pengamatan memiliki varian yang tidak sama dalam model regresi. Model regresi yang tidak memiliki heteroskedastisitas adalah model yang baik. Uji Glejser dapat digunakan untuk menentukan heteroskedastisitas; nilai sig lebih besar dari 0,05 menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas. Tabel berikut menampilkan hasil tes :

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.100	1.083		2.862	.005
	CR	.308	.317	.120	.973	.333
	DER	-.357	.181	-.244	-1.968	.052
	Beta	-.372	.600	-.066	-.621	.537

Sumber : Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel 5 uji glejser setelah transformasi data dapat diketahui bahwa nilai Sig.

masing-masing variabel adalah likuiditas (CR) sebesar 0,333. *Leverage* (DER) 0,052. Risiko pasar (Beta) 0,537.

Dari hasil tersebut, maka dapat dikatakan bahwa model persamaan regresi tidak terjadi gejala heterokedastisitas. Hal ini dikarenakan nilai masing-masing variabel bebas idalam penelitian ini memiliki nilai Signifikan lebih besar dari 0,05.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dimungkinkan karena data yang berdistribusi normal idihasilkan dari hasil uji asumsi klasik. Tabel berikut merangkum temuan uji regresi :

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	10.615	1.831	5.796	.000
	CR	1.211	.536	2.261	.027
	DER	-1.190	.306	-3.883	.000
	Beta	-3.839	1.014	-3.787	.000

Sumber : Data sekunder diolah, 2023

$$ROA = 10,615 + 1,211 CR - 1,190 DER - 3,839 BETA + e$$

Koefisien Detrminasi (R²)

Koefisien determinasi penelitian ini mengukur sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dengan menggunakan Adjusted R². Tabel berikut menampilkan hasil koefisien determinasi :

Tabel 7. Pengujian Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.651 ^a	.423	.402	3.46537

Sumber : Data sekunder diolah, 2023

Hasil koefisien determinasi diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,402. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel likuiditas (CR), *leverage* (DER) dan risiko pasar (Beta) mampu menjelaskan variabel dependen kinerja keuangan (ROA) adalah sebesar 40,2% sedangkan sisa sebesar 59,8% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

Uji F

Uji statistik f mengungkapkan apakah variabel dependen dipengaruhi secara simultan oleh semua variabel independen model. Tabel berikut berisi hasil pengujian :

Tabel 8. Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	705.029	3	235.010	19.570	.000 ^a
	Residual	960.702	80	12.009		
	Total	1665.731	83			

Sumber : Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 8 dapat diketahui bahwa nilai signifikan adalah sebesar 0,000. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas (CR), *leverage* (DER) dan risiko pasar (Beta) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan (ROA), karena nilainya <0,05. Sehingga model tersebut *fit* dan layak.

Uji t

Pada pengujian hipotesis parsial, uji t digunakan untuk melihat apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara individual. Status diterima atau ditolaknya hipotesis yang diajukan dapat ditentukan dari hasil pengujiannya. Tabel di bawah ini menampilkan hasil uji statistik t :

Tabel 9. Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	10.615	1.831	5.796	.000
	CR	1.211	.536	2.261	.027
	DER	-1.190	.306	-3.883	.000
	Beta	-3.839	1.014	-3.787	.000

Sumber : Data sekunder diolah, 2023

H1: Likuiditas berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian pada table 9 menunjukkan bahwa nilai koefisien likuiditas (CR) sebesar 1,211 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,027 < 0,05$ maka H1 diterima. Artinya likuiditas (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa perubahan naik turunnya likuiditas akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Temuan penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian dari yang menunjukkan bahwa likuiditas (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (Rahayu, 2019), (Isbanah & Selviana, 2020), (Diana & Osesoga, 2020), (Laksmi et al., 2020), (Mardaningsih et al., 2021), (Pertiwi & W, 2022) bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Kemampuan bisnis untuk memenuhi semua kewajiban jangka pendeknya tepat waktu menunjukkan tingkat likuiditas yang tinggi. Sebuah perusahaan dianggap dalam keadaan likuidasi jika mampu memenuhi kewajibannya saat ini tepat waktu dan dalam jatuh tempo yang ditentukan. Efek positifnya adalah bisnis dapat berfungsi dengan baik, yang meningkatkan profitabilitas bisnis dan kinerja keuangan. Kinerja keuangan suatu perusahaan berkorelasi dengan tingkat likuiditasnya.

H2: Leverage berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 9 menunjukkan bahwa nilai koefisien *leverage* (DER) sebesar -1,190 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga H2 diterima. Artinya *leverage* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa perubahan tinggi rendahnya nilai *leverage* (DER) dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil ipenelitian imenunjukkan ibahwa ileverage i(DER) iberpengaruh inegatif idan isignifikan iterhadap ikinerja ikeuangan iusaha. iTemuan ipenelitian iini ikonsisten idengan ipenelitian isebelumnya idari (Erawati & Wahyuni, 2019), (Ade Irma, 2019), (Laksmi et al., 2020), (Mardaningsih et al., 2021), (Istan, 2021), (Hasti et al., 2022), (Yuanasti & Ethika, 2022), (Gemilang & Wiyono, 2022) bahwa leverage mempengaruhi ikinerja ikeuangan idengan icara iyang inegatif. iRasio iyang imengukur irasio iutang iperusahaan iterhadap imodalnya isendiri idisebut ileverage. iSemakin ibesar irasio ileverage, isemakin ibanyak ihutang iyang idigunakan iperusahaan, iyang idapat imenyebabkan ikesulitan ikeuangan iatau ikebangkrutan idan imenurunkan ikinerja ikeuangannya. iPenurunan ikinerja ikeuangan iakan idipengaruhi ioleh itingkat ileverage.

H3: Risiko Pasar berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 9 menunjukkan bahwa nilai koefisien risiko pasar (Beta) sebesar -3,839 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga H3

diterima. Artinya risiko pasar (Beta) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa perubahan risiko akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Temuan penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian dari yang menunjukkan bahwa risiko pasar (Beta) berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan (Alghifari, 2014) bahwa risiko sistematis/risiko pasar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Operasi perusahaan akan terganggu oleh risiko pasar yang tinggi jika manajemen tidak mengelolanya, mengakibatkan ketidakstabilan keuangan dan kemungkinan kinerja keuangan yang lebih rendah. sehingga risiko pasar mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan (Fahmi, 2014). Risiko pasar tinggi yang tidak dikelola oleh manajemen akan mengganggu operasi perusahaan, mengakibatkan ketidakstabilan keuangan dan kemungkinan penurunan kinerja ikeuangan bisnis. sehingga kinerja keuangan perusahaan menderita akibat risiko pasar.

4. Penutup

Kesimpulan penelitian ini didasarkan pada penelitian tentang pengaruh likuiditas, leverage, dan risiko pasar terhadap kinerja keuangan perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2019 dan 2021 :

1. Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa naik turunnya tingkat likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Tingkat likuiditas perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi semua kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Sehingga perusahaan dapat beroperasi dengan baik guna meningkatkan laba perusahaan.
2. *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa apabila tingkat *leverage* mengalami peningkatan maka akan berpengaruh terhadap turunnya kinerja keuangan perusahaan karena besarnya proporsi hutang perusahaan akan menambah beban operasional perusahaan.
3. Risiko pasar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa apabila tingkat risiko pasar mengalami peningkatan maka akan berpengaruh terhadap menurunnya kinerja keuangan pada perusahaan. Risiko perusahaan yang tinggi cenderung sulit dikendalikan sehingga berakibat mengganggu operasional perusahaan yang akan mengarah pada tidak stabilnya keuangan perusahaan yang menyebabkan kinerja keuangan perusahaan menurun.

Berdasarkan hasil penelitian saran dari penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagi Manajer. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi rujukan perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sehingga dapat menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan serta agar konsisten menjadi perusahaan teratas dengan kapitalisasi pasar tertinggi. Kemudian menjadi rujukan perusahaan untuk lebih berhati-hati, terutama dalam penggunaan modal, penggunaan aktiva lancar. Selain itu, perusahaan harus mengelola risiko pasar secara efektif sehingga perusahaan dapat mencapai profitabilitas sebaik mungkin.
2. Calon investor, diharapkan penelitian ini bisa sebagai masukan untuk investor dalam mengevaluasi perusahaan dengan melihat faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, baik secara internal maupun eksternal.
3. Bagi peneliti selanjutnya, Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau informasi tambahan untuk penelitian serupa

Daftar Pustaka

- Ade Irma, A. D. (2019). Pengaruh Komisaris, Komite Audit, Struktur Kepemilikan, Size, dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Properti, Perumahan dan Kontruksi 2013-2017. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(3), 697–712. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/28953>
- Alghifari, E. S. (2014). Pengaruh Risiko Sistematis Terhadap Kinerja Perusahaan Dan Implikasinya Pada Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2011). *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 5(1), 1–16. <https://doi.org/10.17509/jimb.v5i1.1009>
- Aryaningsih, Luh Komang, Ni Luh Gde Novitasari, and Ni Luh Putu Widhiastuti. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility, Solvabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan." *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)* 2.1 (2022): 2329-2338.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2014. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Buku 1. Edisi 11. Jakarta : Salemba Empat.
- Diana, L., & Osesoga, M. S. (2020). Pengaruh likuiditas, solvabilitas, manajemen aset, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 12(1), 20–34. <https://doi.org/10.33508/jako.v12i1.2282>
- Erawati, T., & Wahyuni, F. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, 1(2), 129–137. <https://doi.org/10.24964/japd.v1i1.895>
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan*, Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan: Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*. Alfabeta.
- Fauzi, A. F., & Puspitasari, E. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (Jii) Periode 2018-2020. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 5(02). <https://doi.org/10.29040/jie.v5i2.2869>
- Gemilang, M. R., & Wiyono, S. (2022). Good Corporate Governance, Struktur Modal, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 529–542. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14048>
- Gunawan, C., & Sudarsi, S. (2022). Pengaruh Likuiditas , Struktur Modal , Ukuran Perusahaan dan Risiko Operasional Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018-2020. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 11(1), 31–40.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *"Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Pogram IBM SPSS"* Edisi Sembilan. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hardiyanti, W., Kartika, A., & Sudarsi, S. (2022). Analisis Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Pengaruhnya Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur. *Owner*, 6(4), 4071–4082. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1035>
- Hasti, W. W., Maryani, M., & Makshun, A. (2022). Pengaruh Leverage , Struktur Modal , dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Pertambangan (The Effect of Leverage , Capital Structure , and Company Size on Financial Performance in the Mining Sector Companies). 2(2), 139–150.
- Hermanto, L. T., & Fitriati, I. R. (2022). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, sales growth, dan firm size terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016-2020. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(12), 5691–5706. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i12.2000>

- Ikhsan, M., & Budi Santoso, E. (2019). Analisis Pengaruh Beta Saham, Debt To Equity Rasio (DER) terhadap Return On Asset (ROA) Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal STEI Ekonomi*, 28(02), 198–212. <https://doi.org/10.36406/jemi.v28i02.251>
- Irsad, M., Sudarsi, S., & ... (2022). Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Rokok Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia Tahun *Jurnal Ilmiah Akuntansi* ..., 12(1), 186–196. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJA/article/view/37247%0Ahttps://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJA/article/download/37247/22728>
- Isbanah, Y., & Selviana, M. A. (2020). Pengaruh Csr, Leverage, Kepemilikan Manajerial Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan (Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate Di Bei 2012-2017). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(01), 247–256.
- Istan, M. (2021). *Pengaruh Employee Stock Ownership Program (Esop), Leverage, and Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia*. 4(6), 2219–2232.
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada
- Laksmi, K. A., Sumadi, N. K., & Karyada, I. P. F. (2020). Pengaruh Likuiditas dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Manajemen Aset Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Sektor Perdagangan dan Jasa Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016- 2018). *Hita Akuntansi Dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia*, 1(2), 1–28.
- Mardaningsih, D., Nurlaela, S., & Wijayanti, A. (2021). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Firm Size dan Sales Growth terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan LQ45. *Inovasi: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Manajemen*, 17(1), 47–53. <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI/article/view/9133>
- Pertiwi, Y., & W, E. M. (2022). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Manajemen*, 18(2), 406–413. <https://doi.org/10.29264/jinv.v18i2.10624>
- Rahayu, D. P. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Makanan Dan Minuman *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer* ..., 2(1), 121–134. <http://journal.umsu.ac.id/index.php/JAKK/article/view/5705%0Ahttp://journal.umsu.ac.id/index.php/JAKK/article/viewFile/5705/4880>
- Septiano, Renil, and Rysha Mulyadi. "Pengaruh Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi* 3.2 (2023): 525-535.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.CV
- Utami, D., Azari, C., & Bara, Y. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman. *Aplikasi Administrasi: Media Analisa Masalah Administrasi*, 23(2), 1. <https://doi.org/10.30649/aamama.v23i2.132>
- Wulandari, W., & Sari, B. (2022). Struktur Modal, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Penentu Kinerja Keuangan Sektor Property Dan Real Estate. *Ikraith-Ekonomika*, 6(2), 245–254. <https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v6i2.2357>
- Bursa Efek Indonesia. 2022. www.idx.co.id. Diakses pada 20 Desember 2022, Pukul 13.00.
- Pefindo. 2023. www.pefindo.com. Diakses pada 15 Januari 2023, Pukul 20.00.
- Yuanasti, R. T., & Ethika. (2022). Pengaruh Pengungkapan AKuntansi Lingkungan, Komisaris Independen, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Perusahaan LQ 45 yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Abstract of Undergraduate Research, Faculty of Economics, Bung Hatta University*. <https://ejournal.bunghatta.ac.id/index.php/JFEK/article/view/20442>